

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Kemendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses pembelajaran secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang biasa digunakan menjadi pembelajaran online atau dalam jaringan (Kemendikbud, 2020. h. 1-3).

Sebenarnya pembelajaran daring ini bukan hal baru bagi Indonesia, model pembelajaran ini telah dikembangkan sejak tahun 2013 sebagai alternatif pembelajaran, artinya sebelum adanya wabah virus ini, Indonesia telah mengaplikasikan metode tersebut. Tetapi tidak semua lembaga yang mengaplikasikan, terutama sekolah-sekolah yang berada di pedesaan. Dengan adanya wabah virus ini, membuat dan mengharuskan seluruh sekolah, perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya, menggunakan metode pembelajaran jarak jauh tanpa terkecuali, dengan tujuan agar proses pembelajaran tetap berjalan meskipun harus dilakukan dari rumah masing-masing. Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, siswa dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas.

Situasi yang terjadi saat ini, menuntut orang tua untuk berperan penting dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada anak. Menurut Hayati (2020) terdapat beberapa peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu: 1)

Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, 2) Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang dimana orang tua dapat membimbing anaknya dalam pembelajaran jarak jauh, 3) Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik (h. 26).

Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik di lembaga formal, informal, maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya (Ahmadi, 2004, h. 43).

Dengan keterlibatan orang tua maka akan membantu anak dalam perkembangan literasi, intelektual, motivasi dan prestasi. Namun sebaliknya, jika anak tanpa arahan dan bimbingan dari orang tua tidak akan bisa berjalan dengan sendirinya. Keterlibatan orang tua merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kerja sama pendidik dan orang tua selama pandemi *covid-19*. Hal ini membuat tidak sedikit orang tua perlu meluangkan waktunya demi dapat membantu proses pembelajaran anaknya selama di rumah. Beberapa diantaranya juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga serta menjadi tantangan tersendiri untuk menggantikan peran guru di sekolah.

Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketercapaian belajar siswa. Peran orang tua juga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi

motivasi belajar siswa, dimana siswa mampu memiliki motivasi belajar yang tinggi atau rendah dipengaruhi oleh peran orang tua. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.

Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan salah satu wujud dari hambatan ketercapaian suatu tujuan pendidikan nasional. Motivasi belajar siswa yang rendah akan berakibat pada proses pembelajaran dan prestasi hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Desa Puasana Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konele pada hari senin, tanggal 18 Januari 2020, Desa Puasana merupakan wilayah pemekaran dari Desa Lalowaru (Kelurahan Lalowaru), dan merupakan desa yang berada diperbatasan antara Kota Kendari dan Kabupaten Konawe Selatan, dengan jarak ke Ibukota Kecamatan 1150 meter dan jarak ke Ibukota Kabupaten 115 km. Jumlah penduduk Desa Puasana sebanyak 684 jiwa, yang terdiri dari 332 laki-laki dan 362 perempuan. Kemudian dari hasil pengamatan dan sumber data yang peneliti dapatkan dari bapak Jamali bahwa masyarakat Desa Puasana tidak terdampak *covid-19*, Namun untuk mencegah penyebaran virus, pemerintah menghentikan semua aktivitas yang berpotensi untuk menyebabkan tertular virus tersebut, sehingga berdampak pada proses pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh

(daring). Seluruh kegiatan belajar siswa tingkatan menengah pertama (SMP) dilaksanakan di rumah masing-masing (Puasana, 18 Januari 2020).

Masalah yang peneliti temukan, semenjak pembelajaran dilakukan dari rumah masing-masing, sebagian besar ibu-ibu di Desa Puasana mempunyai anak yang bersekolah ditingkat satuan menengah pertama (SMP), mengalami kesulitan dalam hal belajar di rumah pada masa pandemi *covid-19*, diantaranya kurang memahami penjelasan materi tanpa tatap muka, bosan dengan suasana belajar di rumah, tidak mendapatkan bimbingan belajar dan pengawasan dari ibunya, serta guru lebih banyak memberikan tugas sekolah dan ibu sebagai orang yang berperan penting tidak bisa membantu anaknya di rumah karena mempunyai kesibukkan di luar rumah yang tidak bisa di tinggalkan selain itu keterbatasan ilmu pengetahuan. Sehingga hal ini menjadi faktor anak malas belajar.

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan, mayoritas ibu-ibu di Desa Puasana bekerja di pabrik kopra dan bertani serta ayahnya bekerja sebagai nelayan, dan buruh angkut batu sehingga tidak memberikan pendampingan maupun bimbingan belajar selama pembelajaran daring. Terlihat dari aktifitas dan keseharian melalui observasi, peneliti melihat ibu “A” memakai baju berwarna hitam dengan jilbab berwarna biru pada jam 8 pagi sedang memberi nasihat kepada anaknya yang bermain hand phone, mengatakan:

“Nak jangan terlalu bermain game, jangan ikut-ikutan temanmu, game itu bikin orang malas. Dibelian paket digunakan untuk belajar, kerja tugas sekolah” (A, orang tua, di Desa Puasana, 24 Februari 2021).

Peran ibu “A” Selain memberikan nasihat, peneliti juga melihat ibu “A” sebelum berangkat kerja, mengingatkan kepada anaknya untuk pergi mengaji. Bentuk peran ibu “A” dirumah selain menjadi motivator juga sebagai pengarah,

yang mengarahkan anaknya untuk belajar dan juga ibadah. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang informan di Desa Puasana untuk mengetahui lebih jelas aktivitas dan keseharian anak sekolah tingkat satuan menengah pertama (SMP) selama pembelajaran daring. Berikut hasil wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat yang ada di Desa Puasana:

“Saya melihat beberapa anak-anak di Desa ini kurang memiliki motivasi belajar, mereka banyak menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang kurang bermanfaat menurut saya seperti bermain game, nonton tiktok, instagram, apalagi selama belajar online ini waktu belajar mereka kurang, itu yang saya lihat dari adik sepupu saya di rumah, dan beberapa teman-temannya, lebih sering memegang handphone dari pada buku. Kalau ditanya alasan tidak mengerti dengan materinya Terus mayoritas orang tua di Desa ini pekerjaannya ada yang berkebun, kerja di perusahaan pabrik kopra, buruh angkut batu jadi kurang mengawasi anak dan kalau untuk pemberian motivasi belajar dari orang tua juga kurang karna disibukkan dengan pekerjaan, kalau untuk motivasinya mungkin seperti nasihat dan memenuhi kebutuhan sekolahnya” (S, salah satu masyarakat yang tinggal di Desa Puasana, di kediaman beliau. 24 Februari 2021) wawancara oleh penulis.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya peran orang tua khususnya seorang ibu dalam memotivasi belajar anak pada masa pandemi *covid-19*, agar anak tidak malas belajar meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Motivasi belajar yang dimaksud adalah motivasi yang dapat mendorong anak semangat dalam belajar seperti perhatian yang lebih, jika sebelumnya seorang ibu kurang waktu kebersamaan dengan anak akibat faktor pekerjaan dan lebih menyerahkan kepada gurunya di sekolah maka dengan pembelajaran secara daring ini, ibu sebagai orang yang paling dekat dengan anak dan berperan penting, harus lebih meluangkan waktu, pandai mengatur waktu pekerjaan dengan waktu bersama anak, selain itu dalam memotivasi anak, tidak hanya berupa lisan seperti nasihat saja tetapi disertai tindakan, kemudian memberikan fasilitas mulai dari tempat belajar yang nyaman

agar anak tidak mudah bosan seperti keadaan rumah yang bersih dan tersusun rapi, serta memenuhi sarana belajar yang diperlukan anak. Dan mengkaji penyebab anak malas belajar, karena terkadang anak tidak semangat belajar disebabkan ada sesuatu yang diinginkan atau ada masalah yang sedang dialami, untuk mengetahui penyebabnya maka orang tua perlu pendekatan serta komunikasi yang lancar, agar mengetahui masalah penyebab anak malas belajar dan keinginan anak tersebut.

Orang tua terutama seorang ibu yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka dirumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam agar mengetahui bagaimana orang tua berperan dalam memberikan motivasi kepada anak pada masa pandemi *covid-19* di desa puasana kecamatan moramo utara kabupaten konsel yang membuat peserta didik harus melakukan pembelajaran dari rumah masing-masing akibat diterapkannya PSBB. Oleh karena itu, peneliti mengangkat penelitian dengan judul “Motivasi Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Terhadap Peran Orang Tua di Desa Puasana, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konsel)”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar kepada anak pada masa pandemi *covid-19*, jenis-jenis motivasi belajar yang diberikan orang tua terhadap anak pada masa pandemi *covid-19*, dan kendala orang dalam memberikan motivasi belajar pada masa pandemi *covid-19* di Desa Puasana, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konsel.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

- 1.3.1 Bagaimana peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar anak pada masa pandemi *covid-19* di Desa Puasana, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konsel?
- 1.3.2 Apa saja jenis-jenis motivasi yang diberikan orang tuaterhadap anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Puasana, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konsel?
- 1.3.3 Apa saja yang menjadi kendala orang tua dalam memberikan motivasi belajar anak pada masa pandemi *covid-19*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis yaitu:

- 1.4.1 Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar anak pada masa pandemi *covid-19* di Desa Puasana Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konsel?

1.4.2 Untuk mengetahui apa saja jenis-jenis motivasi yang diberikan orang tua terhadap anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Puasana Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konsel?

1.4.3 Untuk mengetahui apa saja yang menjadi kendala orang tua dalam memberikan motivasi belajar anak pada masa pandemi *covid-19*?

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1.5.1.1 Bagi Akademis/ lembaga pendidikan menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi program kualifikasi peningkatan mutu pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

1.5.1.2 Bagi Peneliti sebagai sarana untuk mengetahui lebih dalam tentang materi penelitian yang telah dipilih, serta menambah wawasan penulis khususnya dalam bidang penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah.

1.5.1.3 Bagi Peneliti Lain, menjadi bahan pertimbangan bagi yang berminat melakukan penelitian dibidang yang sama.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Orang Tua, dengan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahan baru tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar anak pada masa pandemi *covid-19*.

1.5.2.2 Bagi Pihak Pemerintahan Terkait, memperluas dan mempererat hubungan dan kerjasama guru/pendidik dengan orang tua dalam membimbing anak pada masa pandemi *covid-19*.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya penafsiran ganda dikalangan pembaca dalam memahami isi proposal, penulis mengemukakan pengertian judul:

1.6.1 Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang ibu, dimana ibu adalah orang yang paling dekat dengan anaknya di rumah, yang bertanggung jawab dalam mengasuh, dan mengarahkan anak pada hal-hal yang positif seperti belajar, ibadah, selain itu ibu juga menjadi motivator dan fasilitator selama pembelajaran daring.

1.6.2 Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang bersekolah ditingkat satuan menengah pertama (SMP), yang melakukan pembelajaran daring akibat pandemi *covid-19*, dan mengalami beberapa kendala selama pembelajaran daring sehingga membuat anak kurang termotivasi untuk belajar dan cenderung bermain hand phone.

1.6.3 Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggung jawab seseorang dalam menjalankan profesinya di rumah pada pandemi *covid-19*.

1.6.4 Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu memberikan dorongan kepada anak di rumah agar termotivasi dan semangat untuk belajar dalam bentuk lisan yaitu nasihat, pujian, dan memberikan suatu imbalan apabila anak tidak malas belajar.